

Systematic Literatur Review (SLR): Peran Etika Bisnis dalam Mencegah Korupsi di Lingkungan Perusahaan Swasta

Medina Maulidina¹, Najwa Shadiva Anjani², M. Fadly Wahid³, Harun Nur Hakiki⁴, Riyad Gilang Anugrah⁵

¹Universitas Nusa Putra, medina.maulidina_mn23@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, najwa.shadiva_mn23@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, m.fadly_mn23@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, harun.nur_mn23@nusaputra.ac.id

⁵Universitas Nusa Putra, riyad.gilang_mn23@nusaputra.ac.id

Abstrack: Corruption is a serious challenge for private companies that can damage reputation, reduce investor confidence, and hinder business growth. This research aims to analyse the role of business ethics in preventing corruption in the private company environment. **Method:** By using a qualitative approach, this research explores how the application of business ethics principles can help create a transparent and integrity corporate culture. Data is collected through literature studies. **Results:** The results of the study show that companies that have strong business ethics policies, supported by ethical leadership and effective supervision systems, have lower levels of corruption compared to companies that do not have clear regulations. The conclusion of this research emphasises that business ethics is not just a moral norm, but also a strategic tool in building a sustainable and trusted company.

Keywords: Business Ethics, Corruption, Private Company, Transparency, Leadership

Klasifikasi JEL:

* E-mail penulis terkait: medina.maulidina_mn23@nusaputra.ac.id

ISSN: 3047-2393 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Korupsi adalah masalah yang terjadi di seluruh dunia yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi, tata kelola yang baik, dan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga. Selama ini, korupsi sering kali dikaitkan dengan sektor pemerintah, terutama dalam hal penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat publik. Namun, banyak bukti menunjukkan bahwa sektor swasta juga terlibat dalam praktik korupsi yang merugikan, seperti suap, gratifikasi, manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, dan pencurian aset (Transparency International, 2022; OECD, 2016). Tindakan ini tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, tetapi juga menciptakan ketidakadilan pasar, mengurangi persaingan yang sehat, dan merusak citra perusahaan.

Di lingkungan perusahaan swasta, korupsi sering kali lebih sulit untuk diidentifikasi karena bersifat tersembunyi, tidak selalu berada di bawah pemantauan publik, dan melibatkan struktur kekuasaan internal yang tertutup (Sarah dan Hilimi, 2018). Oleh karena itu, pencegahan korupsi dalam sektor ini memerlukan pendekatan yang berbeda, yang tidak hanya bergantung pada regulasi luar, tetapi juga perlu didukung oleh mekanisme internal yang bersifat pencegahan dan konstruktif. Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam hal ini adalah penerapan etika bisnis sebagai bagian dari budaya organisasi.

Etika bisnis terdiri dari nilai-nilai dan prinsip moral yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan serta perilaku perusahaan, baik dari dalam maupun luar.

Etika ini mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan transparansi (Ferrell et al., 2019). Dalam praktiknya, implementasi etika bisnis dilakukan melalui penyusunan kode etik, pelatihan tentang integritas, kepemimpinan yang etis, dan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki budaya etika yang kuat cenderung lebih mampu menahan tekanan untuk melakukan korupsi dan lebih berhasil menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Wahyudin, 2017; Nurfitriyani et al., 2024).

Namun, menerapkan etika bisnis tidaklah mudah. Keberadaan kode etik tidak selalu memastikan bahwa perilaku etis akan terwujud, terutama jika tidak ada dukungan dari manajemen puncak, mekanisme pengawasan yang efektif, serta sistem penghargaan dan hukuman yang adil (Taufik et al., 2025). Selain itu, tekanan dari bisnis, budaya yang mengizinkan, serta ketidakseimbangan kekuasaan dalam organisasi menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi.

Menghadapi kompleksitas permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai literatur yang membahas peran etika bisnis dalam pencegahan korupsi di perusahaan swasta. Pendekatan yang diambil adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan

terstruktur (Kitchenham dan Charters, 2007). Dengan menempuh SLR, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tema-tema utama yang muncul, menilai efektivitas penerapan etika bisnis sebagai alat pencegah korupsi, serta menemukan kesenjangan penelitian yang bisa menjadi dasar untuk studi selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur etika bisnis dan tata kelola anti-korupsi, serta masukan praktis bagi perusahaan swasta dalam merumuskan strategi pencegahan korupsi yang berdasarkan nilai dan budaya organisasi. Di tengah tuntutan global akan tata kelola yang bersih dan berkelanjutan, memperkuat etika bisnis bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang secara sehat dalam jangka panjang.

LITERATURE REVIEW

Etika Bisnis dan Perilaku Organisasi

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai moral dan norma perilaku yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas usaha yang adil, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks organisasi, etika bisnis tidak hanya mencerminkan sikap individual, tetapi juga merupakan cerminan budaya dan nilai-nilai institusional yang berlaku dalam perusahaan. Wahyudin (2017) menyatakan bahwa pedoman etika bisnis memiliki peran penting dalam membentuk karakter organisasi yang menjunjung tinggi integritas

dan kepercayaan, yang menjadi kunci dalam mencegah perilaku koruptif. Etika yang tertanam dalam struktur organisasi akan memengaruhi cara individu maupun kelompok mengambil keputusan, terutama dalam situasi yang melibatkan dilema moral atau tekanan bisnis.

Prinsip-prinsip utama dalam etika bisnis, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, harus menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan. Hal ini tidak hanya untuk menghindari pelanggaran hukum, tetapi juga untuk memastikan terciptanya nilai-nilai keberlanjutan dalam jangka panjang. Menurut Wulandari (2015), penerapan etika bisnis secara menyeluruh berdampak positif terhadap hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan mitra usaha, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.

Korupsi di Lingkungan Perusahaan Swasta

Korupsi tidak hanya terjadi di sektor publik, melainkan juga marak di sektor swasta. Bentuk-bentuk korupsi di perusahaan swasta dapat berupa penyuapan, gratifikasi, manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana, dan konflik kepentingan (Ardiansyah, 2024). Praktik-praktik ini umumnya dilakukan secara tersembunyi dan melibatkan kerja sama antara individu-individu dalam organisasi, sehingga sulit untuk dideteksi tanpa sistem pengawasan yang memadai. Korupsi di lingkungan perusahaan swasta berpotensi merusak kepercayaan investor, menurunkan kinerja keuangan, dan menciptakan iklim bisnis yang tidak sehat.

Baity et al. (2025) menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal dan ketidakjelasan pedoman etika menjadi celah utama terjadinya penyimpangan. Studi kasus PT ASABRI misalnya, menjadi bukti nyata bahwa kegagalan dalam membangun budaya etika bisnis dapat menyebabkan krisis besar yang berdampak sistemik terhadap keuangan perusahaan dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat pencegahan menjadi lebih penting daripada sekadar pendekatan hukum yang bersifat reaktif.

Peran Etika Bisnis dalam Mencegah Korupsi

Penerapan etika bisnis dalam perusahaan diyakini sebagai langkah strategis dalam membangun ketahanan organisasi terhadap korupsi. Etika bisnis menjadi kompas moral yang membantu karyawan dan manajemen dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai organisasi, meskipun dalam situasi yang penuh tekanan (Nurfitriyani et al., 2024). Adanya kode etik, pelatihan etika, serta contoh perilaku etis dari pimpinan perusahaan akan menciptakan budaya organisasi yang berintegritas dan mendorong perilaku antikorupsi.

Taufik et al. (2025) menegaskan bahwa praktik Good Corporate Governance (GCG) yang dibangun di atas landasan etika bisnis mampu meminimalkan penyalahgunaan wewenang dan memperkuat sistem pengawasan internal. Etika yang terinternalisasi dalam organisasi mendorong karyawan untuk bertindak tidak hanya berdasarkan kepatuhan hukum, tetapi juga atas kesadaran moral. Dengan

demikian, etika bisnis bukan hanya alat pencegahan, melainkan fondasi pembentukan organisasi yang sehat dan berdaya saing tinggi.

Tantangan Implementasi Etika Bisnis

Meskipun penting, penerapan etika bisnis di perusahaan swasta tidak selalu berjalan efektif. Beberapa faktor yang menjadi hambatan antara lain kurangnya komitmen manajemen, lemahnya sistem pelaporan pelanggaran, dan adanya tekanan eksternal dalam bentuk target keuntungan jangka pendek. Sarah dan Hilimi (2018) menekankan bahwa tanpa dukungan dari level pimpinan tertinggi, kode etik hanya akan menjadi dokumen formal tanpa makna. Selain itu, struktur pengawasan yang lemah membuat banyak pelanggaran etika tidak terdeteksi atau bahkan dibiarkan.

Budaya organisasi yang permisif terhadap pelanggaran etika juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam beberapa kasus, praktik korupsi justru menjadi bagian dari strategi informal dalam mencapai tujuan bisnis, terutama di lingkungan yang kompetitif dan tidak memiliki pengawasan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara nilai-nilai etika dan sistem tata kelola perusahaan, serta pembentukan sistem pelaporan yang melindungi pelapor (whistleblower), agar penerapan etika bisnis dapat benar-benar berdampak.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji peran etika bisnis dalam mencegah korupsi di lingkungan perusahaan swasta. SLR dipilih karena

memungkinkan penyusunan, penilaian, dan sintesis literatur secara sistematis dan terstruktur. Literatur yang dikaji berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2025, dan diperoleh melalui basis data seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, dan DOAJ. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan tema etika bisnis dan korupsi di sektor swasta, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta telah melalui proses peer-review. Artikel yang bersifat opini, berita, atau tidak terkait langsung dengan perusahaan swasta dikeluarkan dari analisis. Proses telaah dimulai dengan identifikasi kata kunci seperti "etika bisnis", "korupsi", "perusahaan swasta", dan "tata kelola perusahaan", kemudian dilakukan seleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi artikel. Artikel yang lolos seleksi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan kontribusi literatur terhadap pencegahan korupsi melalui etika bisnis.

DISCUSSION

Pedoman etika bisnis sangat penting sebagai alat strategis dalam mencegah korupsi di lingkungan perusahaan swasta. (Wahyudin, 2017) menyoroti bahwa pedoman etika berfungsi sebagai kerangka dalam pengambilan keputusan yang etis, mendorong integritas dan akuntabilitas di seluruh tingkat organisasi. Selain itu, (Nurfitriyani et al., 2024) menegaskan bahwa penerapan etika bisnis yang konsisten dapat memperkuat reputasi perusahaan, mengurangi risiko praktik korupsi, dan

memastikan kepatuhan terhadap regulasi hukum yang berlaku.

Etika bisnis juga memegang peran sentral dalam mencegah penipuan keuangan di Indonesia. (Nurfitriyani et al., 2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang menjunjung tinggi etika cenderung tidak terlibat dalam praktik penipuan, sebagaimana tercermin dalam kasus PT Garuda Indonesia. Sementara itu, (Wulandari, 2015) menambahkan bahwa etika yang diterapkan secara konsisten akan mendorong transparansi dan tata kelola yang baik, serta membantu perusahaan menghindari pelanggaran keuangan.

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran vital dalam mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang di perusahaan. (Taufik et al., 2025) menguraikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam GCG berkontribusi nyata dalam menekan praktik fraud dan meningkatkan integritas organisasi. Di sisi lain, (Wulandari, 2015) juga menekankan bahwa budaya organisasi yang dibangun di atas nilai-nilai GCG memperkuat sistem pencegahan korupsi, meskipun tantangan seperti lemahnya struktur tata kelola dan intervensi politik masih sering dihadapi.

Tata kelola perusahaan yang baik sangat erat kaitannya dengan etika bisnis. (Wulandari, 2015) menjelaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip etika ke dalam sistem tata kelola membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Baity et al., 2025) juga menunjukkan bahwa praktik etis

yang konsisten memperkuat reputasi perusahaan dan menarik kepercayaan pasar.

Kasus Enron Corporation menjadi ilustrasi nyata pentingnya penerapan etika bisnis dalam mencegah kegagalan perusahaan akibat penyimpangan moral. (Sukarya et al., 2024) menggambarkan bagaimana budaya organisasi yang menempatkan keuntungan di atas nilai etika dapat menciptakan lingkungan bisnis yang tidak berkelanjutan. Sementara itu, (Wulandari, 2015) menegaskan bahwa integritas etis merupakan fondasi penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan.

Keterkaitan antara etika profesional dan etika bisnis juga sangat penting, seperti yang terlihat pada studi kasus PT ASABRI. (Baity et al., 2025) menekankan bahwa etika profesional memperkuat keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan auditor. (Said et al., 2024) juga menyoroti bahwa pelanggaran terhadap kode etik dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti pencabutan izin praktik dan rusaknya citra perusahaan.

Pencegahan korupsi di lingkungan kantor memerlukan strategi terpadu. (Ardiansyah, 2024) menyoroti pentingnya penerapan kode etik, pelatihan integritas, dan pengawasan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi potensi praktik koruptif. (Sarah dan Hilimi, 2018) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat dan dukungan hukum administrasi juga memperkuat tata kelola yang bersih, meski tantangan budaya

korupsi dan lemahnya penegakan hukum masih harus dihadapi.

Dalam bidang akuntansi, korupsi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal dan budaya etika organisasi. (Arrasyid et al., 2025) mengkaji bahwa sistem pengendalian internal yang kuat dan pelatihan etika dapat mencegah penipuan akuntansi. (Said et al., 2024) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi komponen penting dalam mengurangi risiko praktik korupsi.

Etika dalam profesi akuntansi sangat penting untuk menjaga integritas dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. (Said et al., 2024) menyatakan bahwa pelanggaran etika profesional dapat berdampak serius pada keberlangsungan bisnis. (Baity et al., 2025) juga menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan dan dukungan komunitas profesional untuk menjaga praktik akuntansi tetap berada dalam koridor etis.

Akhirnya, pendekatan multidimensi sangat diperlukan dalam memerangi korupsi di Indonesia. Sarah dan Hilimi (2018) menekankan perlunya strategi preventif, penguatan hukum, serta pengawasan berkelanjutan. (Taufik et al., 2025) juga menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan antikorupsi dan budaya integritas menjadi fondasi penting agar sistem anti-korupsi efektif dalam jangka panjang.

Tabel Literatur Review

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Wahyudin, (2017)	Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya Pencegahan Korupsi	Content analisis	Jurnal ini menyoroti pentingnya pedoman etika bisnis sebagai alat strategis dalam mencegah korupsi di lingkungan perusahaan swasta. Pedoman ini berperan sebagai kerangka dalam pengambilan keputusan yang etis, mendorong integritas dan akuntabilitas di seluruh tingkat organisasi. Strategi implementasi yang efektif, seperti pelatihan etika secara berkala, audit internal, dan keteladanan dari pimpinan perusahaan, menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan budaya kepatuhan.
2.	Nurfitriyani, et al., (2024)	Analisis Pentingnya Peran Etika Bisnis Dalam Mencegah Fraud Keuangan Di Indonesia	Literatur Review	Jurnal ini menegaskan bahwa penerapan etika bisnis secara konsisten sangat penting dalam mencegah penipuan keuangan di Indonesia karena membangun akuntabilitas, integritas, dan transparansi di organisasi. Pendekatan etis saja tidak cukup jika tidak didukung penegakan hukum yang tegas dan perbaikan budaya organisasi, sehingga diperlukan strategi yang menyeluruh untuk memberantas penipuan keuangan secara efektif.
3.	Taufik, et al., (2025)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Pencegahan Korupsi di Perusahaan Mengkaji Peran GCG dalam Mengurangi Praktik Korupsi dan	Literatur Review	Jurnal ini menyatakan bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) sangat penting dalam mencegah korupsi dan

		Penyalahgunaan Wewenang di Lingkungan Perusahaan.		penyalahgunaan wewenang di perusahaan, karena membangun transparansi, akuntabilitas, dan integritas organisasi. Namun, tantangan seperti lemahnya tata kelola dan intervensi politik tetap menghambat implementasi GCG, sehingga diperlukan komitmen pemerintah dan penguatan sistem hukum untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih dan bebas dari korupsi.
4.	Wulandari, (2015)	<i>Good corporate governance</i> dalam perspektif etika bisnis	Preskriptif Analitis	Jurnal ini menyebutkan bahwa Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan etika bisnis saling memperkuat untuk membangun organisasi yang jelas, dapat dipercaya, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial dan citra perusahaan. Peran dewan direksi sangat krusial dalam menjamin penerapan norma etika dalam setiap keputusan yang diambil, namun tetap diperlukan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan kepentingan semua pihak terkait supaya tekanan untuk mendapatkan laba tidak merusak nilai-nilai etika yang ada.
5.	Sukarya, et al., (2024)	Enron Corporation: Studi Kasus Tentang Peran Etika Bisnis Dalam Pandangan Etika Terapan	Kualitatif	Dalam publikasi ini dijelaskan bagaimana penyatuhan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) dan nilai-nilai etika bisnis

				mampu mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, serta berdampak positif pada tingkat kepercayaan publik dan performa finansial perusahaan. Akan tetapi, ambisi untuk menggenjot laba seringkali berseberangan dengan norma-norma etika, sehingga menjaga harmonisasi antara target ekonomi dan kepentingan seluruh pihak terkait menjadi krusial.
6.	Baity, et al., (2025)	Perspektif Etika Profesi dan Etika Bisnis: Studi Kasus PT Asabri	Kualitatif	Jurnal ini mengulas secara menyeluruh keterkaitan antara etika profesional dan etika bisnis melalui studi kasus pada PT ASABRI, dengan menekankan peran penting standar etika dalam membangun kepercayaan dan integritas dalam dunia usaha. Etika profesional dipandang sebagai landasan yang mengarahkan perilaku akuntan dan auditor dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut.
7.	Ardiansyah, (2024)	Pencegahan Tindak Korupsi di dalam Lingkungan Perkantoran. Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum	Kualitatif	Temuan penelitian ini mengemukakan cara paling efektif untuk memberantas korupsi di lingkungan kerja adalah dengan strategi komprehensif. Strategi ini meliputi penetapan

				standar perilaku yang jelas, pelatihan integritas, pemanfaatan teknologi untuk pengawasan, serta melibatkan masyarakat secara aktif. Tujuannya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Akan tetapi, tantangan seperti budaya korupsi yang sulit dihilangkan dan penegakan hukum yang kurang optimal menuntut adanya evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala agar sesuai dengan dinamika organisasi.
8.	Arrasyid, et at., (2025)	Korupsi dalam Akuntansi: Faktor Penyebab dan Solusi dalam Perspektif Etika Bisnis. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan	Literatur Review	Jurnal ini mengkaji bahwa pencegahan korupsi di bidang akuntansi memerlukan pengendalian internal yang kuat, budaya etika yang konsisten, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi untuk memperkuat keandalan pelaporan keuangan dan mengurangi insiden kecurangan. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada konteks budaya dan karakteristik organisasi, sehingga pendekatan yang seragam belum tentu dapat diterapkan secara efektif di semua situasi.
9.	Said, et al., (2024)	Penerapan etika profesi akuntan dan kasus-kasus pelanggaran etika bisnis dalam profesi akuntan. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara	Literatur Review	Jurnal ini menyoroti betapa pentingnya prinsip etika dalam dunia akuntansi sebagai pondasi untuk mempertahankan integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, serta peran penting lembaga

				pendidikan dalam membangun karakter moral para calon akuntan. Walaupun mengikuti standar etika sangat penting, kompleksitas dalam peraturan keuangan dapat mengakibatkan pelanggaran yang tidak disengaja, sehingga diperlukan pendidikan yang berkelanjutan dan dukungan dari komunitas profesional untuk menjamin bahwa praktik akuntansi tetap beretika.
10.	Sarah, N., & Hilimi, N. (2018).	Korporasi Indonesia melawan korupsi: strategi pencegahan. Integritas: Jurnal Antikorupsi	Kualitatif	Jurnal ini menyoroti pentingnya pendekatan multidimensi dalam memerangi korupsi di Indonesia, mencakup strategi preventif, penguatan hukum, pengawasan berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan budaya integritas di semua lapisan. Meskipun berbagai sistem dan lembaga anti-korupsi sangat penting, jurnal menegaskan bahwa tanpa perubahan budaya yang menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas, upaya pemberantasan korupsi berisiko tidak efektif dalam jangka panjang.

CONCLUSION

Studi ini menunjukkan bahwa etika bisnis memainkan peran penting dalam mencegah korupsi di sektor swasta. Etika tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai dasar bagi tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Nilai-nilai seperti keadilan, akuntabilitas, dan transparansi terbukti mampu menekan praktik korupsi jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kepemimpinan yang etis, sistem pengawasan internal yang kuat, serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Meskipun begitu, penerapan etika bisnis saja tidak cukup tanpa dukungan sistem hukum yang tegas dan pengawasan yang berkelanjutan dari pihak eksternal.

Suggestion

Untuk meningkatkan efektivitas pencegahan korupsi melalui etika bisnis, perusahaan perlu mananamkan budaya etika secara sistematis melalui pelatihan rutin, penerapan kode etik yang jelas, dan keteladanan dari pimpinan. Kerja sama dengan lembaga pengawas eksternal juga penting dalam merumuskan kebijakan anti-korupsi dan melaksanakan audit independen secara berkala. Selain itu, pendidikan etika perlu diintegrasikan sejak dini dalam kurikulum pendidikan, khususnya di bidang bisnis dan akuntansi, guna membentuk karakter profesional yang berintegritas. Pemanfaatan teknologi informasi juga disarankan untuk meningkatkan transparansi dan mendeteksi potensi kecurangan. Terakhir, strategi anti-korupsi perlu dievaluasi dan disesuaikan secara berkala agar tetap efektif di tengah perubahan dinamika bisnis dan lingkungan eksternal.

REFERENCE

- Wahyudin, U. (2017). Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 147-161.
- Nurfitriyani, N., Jannah, T. N. R., Dwiprana, M. B. A., & Lestari, I. A. (2024). ANALISIS PENTINGNYA PERAN ETIKA BISNIS DALAM MENCEGAH FRAUD KEUANGAN DI INDONESIA. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 4(2), 258-278.
- Taufik, A., Prayoga, C., Dini, S. W., Rifani, S. E., Sukamto, Y., Davina, Z., & Robain, W. (2025). Good Corporate Governance dan Pencegahan Korupsi di Perusahaan Mengkaji Peran GCG dalam Mengurangi Praktik Korupsi dan Penyalahgunaan Wewenang di Lingkungan Perusahaan. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 24-30.
- Wulandari, S. (2015). Good corporate governance dalam perspektif etika bisnis. *Journal Applied Business and Economics*, 1(3), 184-199.
- Sukarya, A. G., Salam, M. S. M., & Yudiantoro, N. A. (2024). Enron Corporation: Studi Kasus Tentang Peran Etika Bisnis Dalam Pandangan Etika Terapan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 116-125.
- Baity, N. N., Bastiansyah, D., Argunanto, A., & Nofryanti, N. (2025). PERSPEKTIF ETIKA PROFESI DAN ETIKA BISNIS: STUDI KASUS PT ASABRI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1522-1530.
- Fikri Ardiansyah. (2024). Pencegahan Tindak Korupsi di dalam Lingkungan Perkantoran. *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 1(4), 293–305.
- Arrasyid, A. R., Fitriani, A., Masyidah, N. Z., Ningsih, S. W., Diva, M., Febriani, N., Sianipar, K., & Lubis, N. (2025). Korupsi dalam Akuntansi: Faktor Penyebab dan Solusi dalam Perspektif Etika Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(2), 41–52.
- Said, S. A., Suntika, I., & Agness, C. (2024). Penerapan etika profesi akuntan dan kasus-kasus pelanggaran etika bisnis dalam profesi akuntan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 47-58.
- Sarah, N., & Hilimi, N. (2018). Korporasi Indonesia melawan korupsi: strategi pencegahan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 4(2), 207-232.